

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DI BURSA EFEK INDONESIA**

MARDA

1593141082

email: mardha.alfarizy31@gmail.com

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar**

ABSTRAK

Setiap perusahaan sangat membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Tersedianya modal kerja yang cukup diharapkan akan meningkatkan penjualan dan perolehan laba sesuai besarnya modal kerja yang ada, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Astra International Tbk. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal kerja yang diukur dengan *net working capital* sebagai variabel bebas dan profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* sebagai variabel terikat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Astra International Tbk tahun 2010-2017, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi per triwulan PT Astra International Tbk tahun 2010-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk. Artinya, setiap peningkatan modal kerja (*net working capital*) akan meningkatkan profitabilitas (*net profit margin*), namun besarnya pengaruh yang diberikan *net working capital* sangat rendah sehingga tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *net profit margin*.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan dunia usaha yang mengarah pada era perdagangan bebas membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Dalam menghadapi persaingan tersebut setiap perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bertahan dan memajukan perusahaannya. Salah satu keunggulan yang perlu dikembangkan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan aktivitas usahanya agar kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya. Di mana setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan pastinya memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah dan gaji karyawan, pembayaran utang dan pembayaran lainnya. Salah satu konsep modal kerja yaitu modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja bersih diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dan utang lancar.

Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan laba yang tinggi. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Sebaliknya, kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan selama periode tertentu. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dan di ukur dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *net profit margin*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan antara laba bersih dan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini juga menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, semakin besar *net profit margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya serta kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi.

PT Astra International Tbk adalah salah satu perusahaan terdiversifikasi terbesar di Indonesia. Perusahaan ini sering dianggap sebagai barometer perekonomian Indonesia karena kehadirannya di berbagai sektor bisnis usaha diantaranya, otomotif, agribisnis, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, jasa keuangan, teknologi informasi, infrastruktur dan logistik, serta properti. (Sumber: Indonesia Investments)

Kehadiran PT Astra International Tbk di berbagai sektor bisnis usaha membutuhkan modal kerja yang tinggi untuk membiayai kegiatan operasi seluruh sektornya, sehingga pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk di Bursa Efek Indonesia?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk di Bursa Efek Indonesia.

MANFAAT HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat bagi perusahaan
Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak PT Astra International Tbk dalam mengambil keputusan mengenai modal kerja perusahaan di masa akan datang.
- 2) Manfaat bagi penulis
Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan wawasan mengenai penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar ke dalam penelitian yang sebenarnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Menurut Kasmir (2017:6) bahwa, “hal ini dilakukan agar laporan keuangan

mudah dibaca dan dimengerti oleh pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan”.

Menurut Harjito dan Martono (2011:51) bahwa, “laporan keuangan (*financial statement*) adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Sedangkan Menurut Sadeli (2015:18) bahwa, “laporan Keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil yang dicapai perusahaan”.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan hasil yang dicapai perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, pihak yang berkepentingan dapat melihat data-data aktual mengenai kondisi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:9) bahwa:

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah.

Mengingat masing-masing pihak yang berhubungan dengan perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda terhadap laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan semua pihak.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat berbeda-beda sesuai dengan jenis perusahaan yang dijalankan atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1) Neraca

Menurut Sadeli (2015:19) bahwa, “neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut Kasmir (2017:28) bahwa, “neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas).

2) Laporan Laba Rugi

Menurut Bahri (2016:136) bahwa, “laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi”. Sedangkan menurut

Hasanuh (2011:120) bahwa, “laporan laba rugi adalah jenis laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi berisi mengenai semua pendapatan (*revenues*) dan semua beban (*expenses*) yang terjadi selama periode akuntansi”.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2009 bahwa, “perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan”.

4) Laporan Arus Kas

Menurut Diana dan Setiawati (2017:47) bahwa, “laporan arus kas melaporkan dampak operasi, transaksi investasi, dan transaksi pendanaan terhadap kas, sehingga dapat dilihat peningkatan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama satu periode”.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:9) bahwa, “laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya”.

4. Modal Kerja

Menurut Harahap (2015:288) bahwa, “modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar”. Sedangkan menurut Santoso (2013:1583) bahwa, “dana sebagai modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”.

Definisi modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja. Menurut Sudana (2011:189) bahwa terdapat beberapa konsep tentang modal kerja suatu perusahaan, dua diantaranya yang sering digunakan dalam praktik yaitu sebagai berikut:

1) Modal Kerja Kotor atau *Gross Working Capital*

Modal kerja kotor adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semua komponen aktiva lancar adalah komponen modal kerja perusahaan.

2) Modal Kerja Bersih atau *Net Working Capital*

Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan utang lancar. Konsep modal kerja bersih tidak hanya melihat modal kerja dari sudut pandang investasi, tetapi juga dari sudut pandang pendanaan. Bagian aktiva lancar untuk membayar utang tidak termasuk modal kerja bersih perusahaan.

5. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010:61) bahwa modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
 - a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas yang produksi normal.
- 2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
 - a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir).

6. Pentingnya Modal Kerja

Menurut Brigham dan Weston (1981:245-246) dalam Utari, dkk (2014:90) bahwa modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena:

- 1) Sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan modal kerja.
- 2) Pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, hal ini perlu pengelolaan yang serius.
- 3) Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber yang berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja.

Menurut Jumingan (2014:67) bahwa manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitor tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- 4) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- 6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
- 8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

7. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1) Sumber-Sumber Modal Kerja

Menurut Jumingan (2014:72-74) bahwa modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendapatan Bersih
Modal kerja bersih diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang.
- b) Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga
Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.
- c) Penjualan Aktiva Tetap, Investasi Jangka Panjang, dan Aktiva Tidak Lancar Lainnya
Perubahan aktiva tetap menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tetap tersebut.
- d) Penjualan Obligasi dan Saham serta Kontribusi Dana dari Pemilik
Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.
- e) Dana Pinjaman dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lainnya
Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan adalah sumber penting dari aktiva lancarnya.

f) Kredit dari Supplier (*Trade Creditor*)

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, *supplies*, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar.

2) Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:125) bahwa penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, yaitu sebagai berikut:

- a) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, *supplies* kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya
- b) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, ataupun dana-dana lainnya.
- d) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e) Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun bentuk utang jangka panjang lainnya.
- f) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

8. Kebijakan Modal Kerja

Menurut Sudana (2011:196-198) bahwa kebijakan modal kerja terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Kebijakan Investasi Modal Kerja:

a) Kebijakan Konservatif

Perusahaan yang menerapkan kebijakan investasi modal kerja konservatif akan mempertahankan jumlah aktiva lancar yang relatif besar untuk tingkat penjualan tertentu.

b) Kebijakan Agresif

Perusahaan yang menerapkan kebijakan investasi modal kerja agresif cenderung mempertahankan jumlah modal kerja yang relatif kecil untuk tingkat penjualan tertentu.

c) Kebijakan Moderat

Perusahaan yang menerapkan kebijakan investasi modal kerja moderat akan mempertahankan jumlah modal kerja yang lebih kecil dari kebijakan konservatif tetapi lebih besar dari kebijakan modal kerja agresif untuk tingkat penjualan tertentu.

2) Kebijakan Pembelanjaan Modal Kerja

a) Kebijakan Pembelanjaan Modal Kerja Konservatif

Dalam kebijakan ini, seluruh aktiva lancar yang bersifat permanen dan sebagian aktiva lancar variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, hanya sebagian kecil aktiva lancar variabel yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

b) Kebijakan Pembelanjaan Modal Kerja Moderat

Dalam kebijakan ini, seluruh aktiva lancar variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek, sedangkan aktiva lancar permanen seluruhnya dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang.

c) Kebijakan Pembelanjaan Modal Kerja Agresif

Dalam kebijakan ini, seluruh aktiva lancar variabel dan sebagian aktiva lancar permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek, sedangkan sebagiannya lagi dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang.

9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Jumingan (2014:69) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu sebagai berikut:

1) Sifat Umum atau Tipe Perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif lebih rendah. Berbeda dengan perusahaan industri yang memerlukan modal kerja yang cukup besar yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2) Waktu yang Diperlukan untuk Memproduksi atau Mendapatkan Barang dan Ongkos Produksi Per Unit atau Harga Beli Per Unit Barang itu.

Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.

3) Syarat Pembelian dan Penjualan

Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan. Disamping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit

penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada pelanggan akan semakin besar modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4) Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

5) Tingkat Perputaran Piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil.

6) Pengaruh Konjungtur (*Business Cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah.

7) Derajat Risiko Kemungkinan Menurunnya Harga Jual Aktiva Jangka Pendek

Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja.

8) Pengaruh Musim

Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang penjualan.

9) *Credit Rating* dari Perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

10. Profitabilitas

Menurut Harahap (2015:304) bahwa, “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Sedangkan menurut Munawir (2014:86), bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut Sutrisno (2013:228) bahwa, “rasio

profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan”.

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:199-207) yaitu sebagai berikut:

1) Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin on Sales*, yaitu sebagai berikut:

a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin (Profit Margin on Sales)} = \frac{\text{Penjualan Bersih - Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih di kenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa (*Earning per Share of Common Stock*), yaitu sebagai berikut.

$$\text{Laba Per Lembar Saham Biasa} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

11. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan, tetapi hasil dari penelitian tersebut belum konsisten. Adapun beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ambarwati, dkk (2015) meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, tetapi likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaannya adalah alat ukur profitabilitas, jumlah variabel, tempat dan waktu penelitiannya.
- 2) Alimuddin, (2016) meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Semen Tonasa (Persero). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan alat ukur yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan waktu penelitiannya.
- 3) Kostini, dkk (2018) meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Koperasi “X” Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain itu diketahui juga bahwa

modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaannya adalah alat ukur, tempat dan waktu penelitiannya.

- 4) Nugroho, (2012) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaannya adalah alat ukur, teknik analisis, jumlah variabel, tempat dan waktu penelitiannya.

12. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Modal kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan, karena modal kerja sebagai penunjang dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasi akan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2011:78) bahwa:

Keputusan tingkat investasi modal kerja yang ditanamkan dalam aktiva lancar guna membiayai kegiatan operasi perusahaan akan berdampak langsung terhadap laba. Keputusan tersebut mempengaruhi hasil yang diharapkan yaitu profitabilitas. Semakin tinggi modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Menurut Syamsuddin (2016:227) bahwa, “semakin besar *net working capital*, semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan”. Hal ini juga telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Besarnya modal kerja akan menentukan besarnya penjualan dan laba perusahaan. Semakin besar modal kerja, maka semakin besar jumlah produk yang dihasilkan. Dengan demikian, jumlah produk yang dijual juga akan semakin besar, yang selanjutnya diikuti dengan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. hipotesis dalam penelitian ini adalah Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Astra International Tbk.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Astra International Tbk tahun 2010-2017.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi per triwulan PT Astra International Tbk tahun 2010-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan per triwulan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yaitu neraca dan laporan laba rugi PT Astra International Tbk tahun 2010-2017.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data menjadi sebuah informasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 21. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dengan cara melihat grafik Histogram. Jika garis poligon melenceng ke kanan atau ke kiri menunjukkan pola tidak terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:163), dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini diyakini lebih akurat daripada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data dari model regresi adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi

apakah model yang digunakan sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2013:166). Jika model yang digunakan linear, maka uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi hubungan linear antar variabel. Pengujian yang digunakan yaitu *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika nilai *Deviation From Linearity* signifikansi > 0,05 maka ada hubungan yang linear antar variabel.

2. Uji Hipotesis

a. Metode Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh modal kerja yang di ukur dengan perubahan *net working capital* sebagai variabel bebas (X) terhadap profitabilitas yang di ukur dengan perubahan *net profit margin* sebagai variabel terikat (Y) dengan menggunakan program SPSS versi 21. Menurut Hasan (2016:250) persamaan Regresi Linear Sederhana, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Di mana:

- Y = Profitabilitas
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = Modal kerja

b. Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Hasan (2016:247) koefisien determinasi artinya penyebab perubahan pada variabel Y datang dari variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

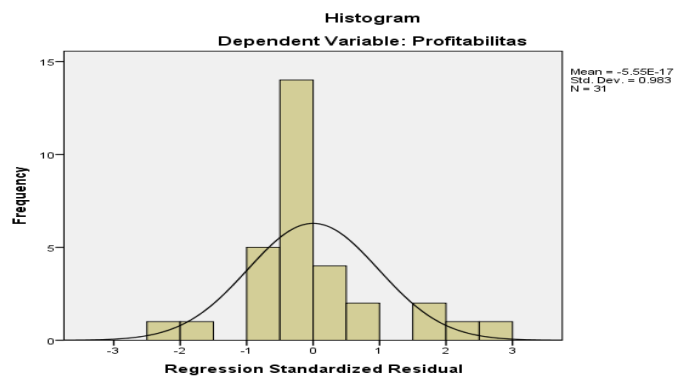
- KD = Koefisien determinasi
- r = Koefisien korelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa garis poligon pada grafik histogram tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Adapun hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,275
Asymp. Sig. (2-tailed)	,077
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Data diolah (lampiran *output* program SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai probabilitas (*Asymptotic Significance*) yaitu $0.077 > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dengan menggunakan uji *Test of Linearity*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Test of Linearity*

Anova Table	
	Sig.
Deviation from Linearity	,075

Sumber: Data diolah (lampiran *output* program SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* signifikansi sebesar $0,075 > 0,05$ maka ada hubungan yang linear antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah benar atau model linear dan model ini memenuhi asumsi linearitas.

2. Uji Hipotesis

a. Metode Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y), yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana Modal Kerja (X) terhadap Profitabilitas (Y)

Coefficients ^a	
Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	1,871
Modal Kerja	,098

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah (lampiran *output* program SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai a sebesar 1,871 dan nilai b sebesar 0,98. Bila dimasukkan ke dalam persamaan, maka hasilnya yaitu:

$$Y = 1,871 + 0,098 X$$

Makna dari persamaan di atas, yaitu:

- Nilai konstanta sebesar 1,871. Angka tersebut menunjukkan profitabilitas PT Astra International Tbk, jika modal kerja diabaikan. Artinya ketika modal kerja tidak digunakan, maka profitabilitas sebesar 1,871.
- Koefisien regresi (modal kerja) sebesar 0,098. Artinya jika modal kerja (X) meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,098. Koefisien bernilai positif artinya modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

b. Uji T

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T Modal Kerja (X) terhadap Profitabilitas (Y)
Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	,226
Modal Kerja	,082

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah (lampiran *output* program SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar $0,082 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R Square
1	,101

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

Sumber: Data diolah (lampiran *output* program SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,101 atau 10,1%. Hal ini berarti modal kerja yang diukur dengan *net working capital* sebagai variabel bebas mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* sebagai variabel terikat sebesar 10,1%. Sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Secara teori ketika modal kerja tinggi maka profitabilitas perusahaan akan tinggi pula, begitupun sebaliknya. Modal kerja yang tinggi mencerminkan bahwa kegiatan operasi suatu perusahaan meningkat, hal ini dapat terlihat dari meningkatnya volume penjualan. Besarnya volume penjualan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh tersebut akan mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan. Namun kondisi yang terjadi pada PT Astra International Tbk menunjukkan adanya peningkatan modal kerja yang

tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Ketika modal kerja meningkat profitabilitas perusahaan menurun, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut berbanding terbalik dari teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Meningkatnya *net working capital* PT Astra International Tbk disebabkan oleh komponen aktiva lancar seperti kas dan setara kas, piutang usaha oleh pelanggan sektor alat berat, piutang pembiayaan oleh pelanggan sektor otomotif dan persediaan milik sektor alat berat dan otomotif yang cenderung meningkat. Meskipun utang lancar PT Astra International Tbk juga meningkat, namun peningkatannya lebih kecil dibandingkan peningkatan aktiva lancar.

Berbeda halnya dengan menurunnya *net profit margin* PT Astra International Tbk disebabkan oleh laba bersih (*profit for the year*) yang dihasilkan menurun karena adanya peningkatan pengeluaran akan beban-beban perusahaan, seperti beban penjualan terutama pada biaya periklanan, dan beban umum dan administrasi terutama pada beban imbalan kerja yang meningkat, serta adanya kerugian atas penjualan agunan oleh sektor jasa keuangan.

Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui dengan melihat hasil dari regresi linear sederhana yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk. Artinya setiap peningkatan modal kerja (*net working capital*) akan meningkatkan profitabilitas (*net profit margin*), maka semakin tinggi modal kerja akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh modal kerja (*net working capital*) terhadap profitabilitas (*net profit margin*) sangat rendah, hal ini sejalan dengan hasil uji-t dimana modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya modal kerja mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas namun tidak mempunyai dampak yang besar.

Tidak signifikannya variabel ini karena data mengenai *net working capital* berfluktuasi atau tidak stabil dari tahun ke tahun. Selain itu, tidak signifikannya juga dapat dilihat dari rendahnya perputaran modal kerja PT Astra International Tbk menunjukkan rendahnya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja, sehingga laba yang diperoleh dari penjualan pun rendah kemudian berdampak pada turunya tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja yang rendah disebabkan oleh rendahnya perputaran piutang yang menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk dianggap tidak berhasil dalam melakukan penagihan piutang karena lamanya waktu penerimaan piutang dari hasil penjualan kredit, di mana risiko piutang tak tertagih juga akan semakin tinggi sehingga kredit yang di salurkan perusahaan tidak banyak memberikan kontribusi laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja, maka semakin tinggi pula profitabilitas.
2. Besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan *net working capital* terhadap *net profit margin* sangat rendah.
3. Berdasarkan hasil uji-t hipotesis ditolak, di mana modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi PT Astra International dalam mengambil keputusan khususnya mengenai modal kerja dan profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mengelola modal kerja dengan baik, terutama pada pengelolaan piutang usaha dan piutang pembiayaan, dalam hal ini kebijakan dalam penagihan piutang untuk menghindari risiko tidak tertagih agar tidak mengganggu modal kerja yang akan digunakan kembali dalam kegiatan operasional.
2. mengurangi biaya karyawan jika volume bisnis rendah, sehingga laba yang diperoleh tidak menurun dan profitabilitas dapat di pertahankan bahkan dapat di tingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati. 2015. “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*. Volume 3, Nomor 1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Alimuddin, Hariyanti. 2016. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep”. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Cetakan keempat belas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi I. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Diana, dan Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi I. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kedua belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Hasan, M. Iqbal. 2016. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanuh, Nanu. 2011. *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kostini, Dai, dan Andriani. 2018. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Koperasi “X” Bandung” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. Volume. 3, Nomor. 1. Universitas Padjadjaran.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan ketujuh belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nugroho, Setyo Budi. 2012. “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)”. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

- Sadeli, Lili M. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 1. Cetakan kesembilan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Santoso, Clairene E.E. 2013. “Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero)”. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Volume 1, Nomor 4. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan kedua puluh tiga. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utari, Purwanti, dan Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widiamukti, Erlina Yunitasari, dan Wibowo, B. Junianto. 2018. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Laba Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*. Volume 1, Nomor 1. Universitas Katolik Soegijapranata.

INTERNET:

- Astra International. Informasi Finansial. <https://www.astra.co.id/Investor-Relations/Financial-Information/Financial-Report>, di akses pada tanggal 13 Oktober 2018.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.
- Indonesia Investments. 2019. Astra International. [https:// www.indonesia-investments.com/id/bisnis/profil-perusahaan/astra-international](https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/profil-perusahaan/astra-international), di akses pada tanggal 09 Februari 2019.
- Wikipedia. 2019. Sejarah, Filosofi, Lini usaha, Astra International. https://id.wikipedia.org/wiki/Astra_International, di akses pada 27 Februari 2019